

pertemuan, di atas itu ada tiang awan. Tiang awan itu seperti payung, di padang belantara panas luar biasa, gersang, tapi ada tiang awan. Jadi udaranya seperti jenuk. Kalau malam, anginnya kencang sekali, Tuhan memberi tiang api. *They have seen the glory of God.* Saat imam itu berdoa dan Tuhan berkenan, di atas bait Allah itu ada tiang awan. *It is the symbol of the presence of God.* Sekarang baca Roma 9:4. God has special relationship, covenant between God and the people. Bangsa-bangsa lain, Efesus, Kolose, tidak punya. Kamu tidak ada Allah. *You live without God.* Kalau sekarang saya diterima Allah ya, saya ini siapa? Ini memang paradoks. Israel, dekat dengan Allah, tetapi yang dekat jadi jauh. Lalu, orang-orang di Efesus, saudara, dan saya, bukan orang Israel, tapi kita jadi orang yang menerima anugerah Tuhan. Yang jauh, jadi dekat.

Janji berbeda dengan *covenant*. Janji Allah pada Israel adalah Allah berjanji memberikan seorang Mesias. Mereka yang adalah keturunan dari Abraham, Ishak, Yakub, mereka itu menjadi satu bangsa, namanya Israel, yang menurunkan Mesias, Roma 9:5, yang menurunkan Mesias dalam keadaannya sebagai manusia yang ada di atas segala sesuatu Ia adalah Allah yang harus dipuji selama-lamanya. Mesias itu turun dari janji Allah kepada Abraham, Ishak, Yakub, Israel, terus. Mesias adalah Allah menjadi manusia, inkarnasi, Dia adalah Allah yang harus dipuji selama-lamanya. Jadi Paulus mengakui *Christ incarnation* di Roma 9:5.

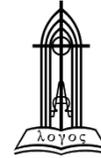
Efesus 2:13. Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu yang dahulu jauh, sudah menjadi dekat oleh darah Kristus. Kamu yang jauh, siapa? Orang Efesus, bukan orang Israel. Kamu tadinya tidak mendapat keselamatan ini, sekarang kamu dapat keselamatan. Bukan oleh perbuatan baik, tetapi oleh darah Yesus. Pointnya di sini adalah kamu yang dulu jauh sekarang sudah menjadi dekat oleh darah Kristus. Efesus 2:4. Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita. Allah yang kaya akan rahmat. Rahmat Allah, kekayaan Allah, bukan hanya untuk orang Yahudi, termasuk untuk orang Efesus dan termasuk untuk saudara dan saya. Efesus 2:5, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita - oleh kasih karunia kamu diselamatkan. Istilah jauh sekarang dekat itu diambil dari Yesaya 57:19. Efesus 2:19-22, Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangunkan menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.

Yang terakhir kita baca dari Efesus 3:6, yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus. Kita menjadi anak-anak Allah melalui darah Kristus. Kita yang percaya kepada Kristus melalui darah Kristus, kita adalah anak-anak Allah. Sedangkan, Yahudi yang menerima semua privilege kebanyakan dari mereka sampai hari ini masih menolak Mesias.

Ada beberapa hal yang kita bisa pikirkan. Pertanyaan pertama, coba sebelum pulang kita pikirkan, siapakah saya sebelum saya diselamatkan, menurut Efesus? Dari Efesus 2:1-3, lalu Efesus 2:11-13. Siapakah kita? Waktu kita sadar, kita mempunyai satu konsep, saya tidak layak. Saya makin mengerti, *it is by grace that you have been saved through faith.* Anugerah Tuhan tiba, darah Kristus dicurahkan di kayu salib, untuk setiap orang yang percaya kepada Dia boleh menerima hidup yang kekal. *It is by the blood of Christ,* kamu yang tadinya jauh sekarang menjadi dekat, kawan sewarga Kerajaan Allah.

Pertanyaan kedua, yang dimaksudkan dengan manusia baru itu siapa? Manusia baru bukan hanya orang Efesus, tetapi setiap orang yang sadar dirinya menerima Kristus, maka mereka disebut gereja. Siapakah kepala Gereja? Kristus. Lalu, siapakah kita yang percaya? Kita adalah Tubuh. Ini yang mau disampaikan di kitab Efesus. *Who is the church?* Mereka yang dibeli oleh darah Kristus dari segala bangsa. Paulus mengatakan, itu semua anugerah Tuhan. Bukan karena pekerjaan kamu yang baik, atau kamu yang baik, tetapi karena cinta kasih Tuhan membawa kita kembali. Biarlah pemahaman ini membuat saudara dan saya sadar, pekerjaan baik apa yang Tuhan kehendaki untuk kita lakukan. Bukan hanya seminggu sekali kita kebaktian, tapi bagaimana hidup kita hari lepas hari? Saudara menyadari anugerah, ini akan mendorong saudara untuk hidup di dalam hidup suatu ucapan syukur kepada Tuhan di dalam berbagai bentuk yang Tuhan mau kita kerjakan. *There is something that the Lord wants us to do.* Ada yang Dia mau untuk kita kerjakan. Biarlah saudara bertumbuh. Sangat perlu untuk kita datang ke gereja dan ada persekutuan dengan sesama orang percaya.

Ringkasan belum dikoreksi oleh pengkhotbah.



Efesus 2:11-13

Siapakah kita sebelum menjadi orang percaya? Paulus mengatakan di Efesus 2, sebelum menjadi orang Kristen kita adalah orang yang hidup dalam dosa dan pelanggaran. Dikatakan, kita mati dalam dosa dan pelanggaran. Orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus, secara rohani mati. Mati secara rohani artinya keterpisahan. Jiwa atau roh manusia itu terpisah dari Allah. Manusia punya kehidupan fisik, tetapi hidup tanpa Tuhan. Secara fisik hidupnya mengikuti penguasa kerajaan angkasa, roh-roh yang sedang bekerja dalam hati manusia. Maka dikatakan sebetulnya kita adalah orang-orang yang harus dimurkai, orang-orang durhaka. Paulus sebagai seorang pemimpin agama, dia mengerti Taurat, Paulus mempunyai *the knowledge about God*, tetapi Paulus secara pribadi tidak punya relasi dengan Tuhan, tidak mengenal Tuhan. Maka Paulus mengatakan sekalipun dia punya pengetahuan agama, tetapi hidupnya mengikuti keinginan daging dan pikirannya yang jahat. Hidup seperti demikian hanya menggunakan kebebasan yang ada untuk melampiaskan keinginan kedagingan dan pikiran yang jahat. Oleh sebab itu patut dimurkai.

Efesus 2:8 mencatat *It is by grace that you have been saved through faith.* Ada 3 hal yang dijelaskan Paulus dalam Efesus 2:8-9. Yang pertama adalah anugerah Allah, kedua adalah iman, ketiga adalah keselamatan. Dalam ayat 9 dikatakan, itu bukan hasil usahamu. Iman, anugerah, keselamatan, itu bukan hasil usahamu. Anugerah Tuhan diberi kepada saudara dan saya melalui Kristus. Waktu saya berespons kepada anugerah Tuhan, respons saya itu disebut iman. Dari mana iman? Iman timbul dari mendengar firman Tuhan. Saya bisa berespons dengan benar kepada Allah yang berfirman juga adalah anugerah Allah. Oleh sebab itu jangan ada orang yang sombong dan merasa bangga. Saya diselamatkan bukan karena saya baik. Waktu Allah menyelamatkan manusia, tidak ada syarat dari diri manusia untuk diselamatkan. Kalau keselamatan itu tiba kepada saya, itu adalah anugerah.

Gereja Roma Katolik percaya Yesus Kristus mati dan bangkit untuk menyelamatkan kita, tapi selain mereka percaya kepada Kristus, mereka juga harus berbuat baik. Supaya keselamatan itu lengkap perlu ada perbuatan baik. Ditambah lagi dengan sakramen. Sebaliknya, di dalam golongan Injili ada yang mempunyai pendapat, saya buka hati terima Tuhan Yesus, saya sudah bertobat. Ada lagi yang mengatakan

kita diselamatkan bukan karena kita berbuat baik, jadi setelah saya diselamatkan tidak usah berbuat baik, karena sudah pasti nanti mati masuk surga.

Di dalam Efesus 2:8-10 dijelaskan dengan begitu gamblang, kita ini adalah buatan Allah, dicipta di dalam Kristus. Allah mencipta manusia pertama (Adam), seluruh manusia lahir dari Adam. Adam menjadi wakil manusia yang mempunyai status berdosa. Allah merencanakan menyelamatkan kita melalui Kristus. Sebelum kita menerima anugerah keselamatan, Dia melahirkan kita. Jadi, kita ini buatan Allah, dicipta di dalam Kristus. Pertama, kita dicipta di dalam Adam, yang kedua kita ditebus di dalam Kristus. Kita dicipta ulang (*recreated*), atau istilah yang lain adalah lahir baru. Kita ini adalah buatan Allah, dicipta di dalam Kristus, untuk melakukan perbuatan baik. Kita tidak diselamatkan karena berbuat baik, tetapi kita diselamatkan dan harus melakukan perbuatan baik. Bukan supaya selamat, tapi justru karena sudah selamat. Tetap ada kaitan antara keselamatan dengan perbuatan baik, perbuatan baik adalah buah dari saya yang sudah diselamatkan. Kita dicipta di dalam Kristus untuk melakukan perbuatan baik yang sudah disiapkan Allah sebelumnya.

Kisah Rasul 22 mencatat Saulus matanya buta karena sinar yang tiba kepada dia di dalam perjalanannya ke Damsyik untuk menangkap orang-orang Kristen. Orang Kristen akan dimasukan penjara dan disesah/ dicambuk. Tetapi dalam perjalanan, Tuhan memanggil dia. Waktu sinar itu tiba kepada Paulus, orang-orang yang serombongan juga melihat sinar, tetapi yang mendengar suara hanya Saulus. Suara itu mengatakan, “Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya Aku?” Saulus menjawab, “Siapakah Engkau, Tuhan?” Lalu dijawab, “Akulah Yesus.” Pada waktu matanya secara fisik buta, mata rohaninya terbuka. Selama dia menjadi orang yang taat kepada Taurat, di dalam logikanya dia, dia punya pengertian akan Tuhan, dia mengertinya Tuhan itu adalah Roh. Tuhan itu Roh, yang namanya manusia itu bukan Tuhan. Mengapa orang Kristen menyembah manusia yang namanya Yesus? Dalam pikirannya Saulus, ini adalah berhala. Waktu Saulus dan rekan-rekannya dengan semangat membunuh orang Kristen, itu didukung oleh Imam Besar. Dikasih surat, jadi dapat *endorsement*. Waktu mendengar suara itu, terjadi suatu perubahan, pertobatan. Pertobatan dimulai dari pengertian firman

yang mengubah. Pertama, mengenai siapakah Allah. Setelah dia pergi ke rumahnya Ananias, baru setelah itu Ananias mengatakan, “Bangkit hai saudaraku, buka matamu.” Begitu dia membuka matanya, dia berkata, “Tuhan, apa yang harus aku lakukan.” Dia sadar bahwa kesalahan dia begitu fatal, sampai dia membunuh banyak orang yang mengikuti Kristus, padahal itu adalah sesuatu yang salah. Pertobatan itu bukan hanya mengubah cara berpikirnya Saulus, dari tidak tahu dan salah mengenal Tuhan menjadi tahu dan mengenal Tuhan. Langsung dia mengatakan ketidaklayakan dia dan ada perasaan hutang, sehingga ada suatu kewajiban dia harus bayar. Di dalam diri Paulus, setelah dia bertobat, dia ada hutang injil.

Kalau Paulus mempunyai jabatan rasul, itu bukan bisa-bisanya dia menamakan diri rasul. Rasul adalah orang yang diutus. Yang mengutus Tuhan. “Kamu akan menjadi saksi kepada banyak orang.” Apa yang dia dengar? Yang dia dengar adalah, “Aku adalah Yesus.” Berarti yang namanya Allah adalah Yesus dan yang namanya Yesus adalah Allah. Sepanjang hidupnya Paulus, kalau kita melihat pergumulan pelayanannya, kalau dia mau *give up*, dari kapan-kapan. Tetapi kalau dia *give up*, Tidak ada surat Efesus, Filipi dan Korintus. Di mana-mana dia bertemu dengan orang Yahudi, dia mau dibunuh, mengalami karam kapal. Begitu banyak masalah. Banyak dari kita kalau menghadapi masalah kita ingin *give up* dalam pelayanan. Dia juga disuruh ke Yerusalem, bertemu dengan para pemimpin. Semua pemimpin ada di Yerusalem. Mereka kaget waktu lihat Paulus yang dulu adalah teman mereka, sama-sama mau membunuh orang Kristen. Tapi begitu mereka dengar apa yang Paulus katakan, mereka marah sekali dan mereka mau membunuh. Kalau saudara dan saya mempunyai pemahaman anugerah, saudara dan saya menyadari respons saya terhadap anugerah Tuhan itu adalah iman. Kalau Tuhan tidak berfirman, saya tidak bisa berespons. Dahulu sebelum ada GPS kalau kita bepergian dan perlu tanya orang di jalan, kalau orang yang tidak tahu memberi tahu jalan pada kita, maka kita akan tersesat. Bagaimana saya bisa beriman kepada Allah kalau Tuhan tidak berfirman? Karena iman adalah respons kita kepada Tuhan yang berfirman. Lalu bagaimana saya mendengar firman, kalau tidak ada orang yang dipanggil menjadi hamba Tuhan? Bagaimana saya bisa mengerti firman Tuhan kalau tidak ada yang menjelaskan? Pemahamannya adalah *the grace of God is prior to human response*. Saya bisa berespons kepada Allah karena anugerah itu tiba kepada kita. Maka, 3 hal yang Paulus katakan: iman, anugerah, keselamatan, 100% tidak ada sesuatu jasa dari diri manusia. Kalau secara status sebagai orang yang berdosa, yang layak kita terima itu adalah hukuman. Tetapi, sebagai orang yang berdosa, saya diampuni dosanya. Saya tidak dihukum. Itu namanya anugerah.

Orang yang mengerti konsep anugerah di dalam hatinya harus memahami, kita diselamatkan untuk mengerjakan pekerjaan baik yang disiapkan Allah sebelumnya. Kita tidak, mungkin menjadi orang Kristen yang seminggu sekali muncul di gereja lalu dari Senin sampai Sabtu tidak ada sesuatu yang kita lakukan untuk Tuhan. Pemahaman tentang anugerah yang salah, tidak akan menjadi orang Kristen yang bertumbuh. Saudara hanya menjadi orang Kristen yang ritual. **Kalau orang Kristen yang sudah terima anugerah Tuhan dia hidup dan melakukan perbuatan baik, itu bukan suatu yang extraordinary, karena memang sudah seharusnya demikian.**

Pekerjaan baik yang seperti apa? Yang pertama adalah **the good works of obedience**, setelah saya bertobat, saya mempunyai hati mau mentaati firman Tuhan. Waktu kita mau mentaati firman Tuhan, kita akan menghadapi konflik dengan keinginan kedagingan kita. Yang kedua, **the good works of faith**. Iman adalah anugerah, tetapi kita harus bertumbuh. Untuk bertumbuh, kita tidak mungkin jauh dari firman. Untuk mengerti firman, *we have to put efforts*. Mau mengerti firman Tuhan itu bukan suatu yang mudah. Kalau saya sudah beriman tetapi saya tidak punya *efforts* untuk belajar firman Tuhan lebih lagi, tetap iman kita tidak bertumbuh. Untuk bisa bertumbuh, kita juga perlu berada dalam satu komunitas Kristen. Kita perlu punya satu keluarga rohani, yaitu gereja Tuhan. *How we put practice of our faith* di dalam kita melayani Tuhan, di situ juga tempat di mana Tuhan mau kita bertumbuh. *What kind of good works?* Yang pertama adalah *the good works of obedience*, kedua adalah *the good works of faith* dan ketiga adalah **the good works of love**. Ada saatnya kita bisa mengasihi orang lain, ada saatnya waktu kita mengalami pergumulan orang lain memberikan kepada kita pelayanan. Apapun yang kamu lakukan, dari yang paling sederhana, makan atau minum, *do it to the glory of God*.

Dalam Efesus 2:11 Paulus menggunakan istilah, karena itu ingatalah. Waktu itu kamu bukan orang-orang Yahudi, yang disebut oleh mereka orang yang tidak bersunat. Artinya apa? Mereka adalah bangsa yang tidak punya relasi, tidak punya *covenant*. Istilah tidak bersunat itu menjadi istilah yang merendahkan. Sunat menjadi suatu tanda dimulai dari Abraham. Kita bisa baca dari Kejadian 17-22. Kita bisa belajar berapa banyak perjanjian Allah. Perjanjian Allah dengan Abraham, perjanjian antara Allah dengan Ishak, perjanjian Allah dengan Yakub, perjanjian Allah dengan Israel, perjanjian Allah dengan Musa, perjanjian Allah dengan Daud. *That's the covenant*. Di luar Israel, mereka tidak punya perjanjian dengan Allah. Orang Yahudi merasa lebih tinggi karena mempunyai *covenant*. Saya adalah bangsa yang punya perjanjian dengan Tuhan, yang lain tidak kenal Tuhan,

yang lain menyembah berhala. Itu cerita 2000 tahun yang lalu. Mereka memakai istilah kafir untuk orang di luar Yahudi.

Kita melihat pengertian sunat di dalam Perjanjian Lama juga bukan seperti yang mereka mengerti. Mari kita baca Ulangan 10:16. Sebab itu sunatlah hatimu dan janganlah lagi kamu tegar tengkuk. Ini masih ditulis oleh Musa. Pengertian mengenai sunat bukan sebagai suatu tanda yang dibanggakan karena mereka bangsa pilihan, tetapi yang dimaksudkan Tuhan adalah suatu hati yang bertobat. Kita baca lagi dari Ulangan 30:6 Dan TUHAN, Allahmu, akan menyunat hatimu dan hati keturunanmu, sehingga engkau mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu, supaya engkau hidup. Jadi pengertian sunat sebagai tanda perjanjian Tuhan dengan umat Israel itu dimengertinya salah. Bukan menjadi satu kebanggaan, tetapi yang dimaksudkan adalah satu hati yang berbalik, yang sungguh-sungguh bertobat, bukan menjadi satu kebanggaan mereka lebih tinggi dari bangsa yang lain. Yeremia 4:4 Sunatlah dirimu bagi TUHAN, dan jauhkanlah kulit khatat hatimu, hai orang Yehuda dan penduduk Yerusalem, supaya jangan murka-Ku mengamuk seperti api, dan menyalanya dengan tidak ada yang memadamkan, oleh karena perbuatan-perbuatanmu yang jahat!” Saya ajak saudara utk melihat kembali kepada Efesus 2:11. Apa yang dikatakan di sini? dahulu kamu - sebagai orang-orang bukan Yahudi menurut daging. Sekarang kamu Kristen, kan? Ada di Efesus. Dulu kamu siapa? Kamu dulu adalah orang-orang yang bukan orang pilihan, yang tidak masuk ke dalam satu golongan yang menerima perjanjian-perjanjian Tuhan, dan kamu dulu adalah orang-orang yang dianggap rendah oleh orang Yahudi yang merasa dirinya tinggi karena menerima janji-janji Allah dari Abraham. Paulus mengatakan, semua berkat dan hak-hak yang Tuhan beri kepada orang-orang Efesus sebetulnya adalah apa yang Tuhan janjikan kepada orang Israel tetapi kamu yang terima sekarang. Ini yang Paulus ingin katakan, supaya kita tahu latar belakang kita itu siapa. Dengan kita mengerti anugerah Tuhan dan siapa kita di hadapan Tuhan, seharusnya membawa kepada kita suatu kerendahan hati untuk menyadari seberapa besarnya anugerah Tuhan.

Efesus 2:12, bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewarganegaraan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia. Ada 5 kekurangan orang-orang yang bukan Yahudi. Sekarang kamu jadi Kristen kan, kamu tahu tidak kekurangan kamu apa dibandingkan dengan Yahudi? Pertama, kamu dulu hidup kamu tanpa Kristus. Kedua, kamu tidak termasuk kewarganegaraan Israel, jadi bukan orang yang menerima perjanjian atau *covenant*.

Ketiga, kamu adalah orang-orang yang sebetulnya tidak menerima ketentuan-ketentuan yang dijanjikan. Keempat, kamu dahulu hidup tidak ada pengharapan, karena di luar Kristus, tidak mengenal Allah, tidak punya pengharapan yang kekal. Kelima, kamu hidup tanpa Allah. Waktu Paulus bukakan, sekarang kamu Kristen, *it is by grace that you have been saved through faith*. Saya sekarang sudah diselamatkan, masuk menjadi anak Abraham secara rohani. Paulus katakan, engkau harus ingat, pertama, dahulu kamu hidup tanpa Kristus. Bagaimana manusia bisa berelasi dengan Allah tanpa Kristus? Karena Tuhan Yesus mengatakan, “Tidak ada yang bisa datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.” Yang kedua, kamu tidak termasuk warga negara Israel (Isra:putra, El:Elohim). Kamu tidak termasuk. Karena bangsa yang dipilih sampai Mesias lahir itu bangsa Israel. Kamu bukan, kamu orang Efesus, nenek moyangmu menyembah kepada berhala-berhala. Kamu sekarang sudah Kristen karena anugerah Tuhan. Yang ketiga, kamu sebetulnya orang yang bukan menerima perjanjian dengan Allah. Yang menerima perjanjian adalah Abraham. Kita keturunan Abraham secara fisik. Kamu? Bukan. Yang keempat, kamu itu tidak punya pengharapan, kamu menyembah berhala, hidup dalam dosa, mengikuti arus dunia ini, kamu tidak punya pengharapan. Pengharapan apa? Pengharapan untuk mengalami yang namanya penebusan. Kamu tidak ada pengharapan.

Kolose 2:11-13, Efesus 4:17-18. Jadi Paulus bicara juga kepada jemaat Efesus dan Kolose, karena ini surat edaran yang dibacakan semua. Paulus mengatakan, memang kamu bukan orang Israel, tapi sekarang kamu sudah percaya, maka jangan lagi kamu hidup seperti yang lalu, hidup yang tidak mengenal Allah. Saya mengajak kita untuk baca dari Roma 3:2. Apa privilege orang Yahudi yang paling penting? Pertama-tama: sebab kepada merekalah dipercayakan firman Allah. Kita yang sekarang Kristen, kita harus melihat, bagaimana Allah memberikan firman, ini dipercayakan kepada siapa pertama, *that's the Jews*. Semua nabi dari mana? Yahudi. Semua rasul dari mana? Yahudi. Dipercayakan firman Tuhan merupakan suatu harta yang sangat besar. Apa yang menjadi hak-hak istimewa yang Tuhan beri kepada orang-orang Yahudi? Roma 9:4-5. **Pertama, God entrusted them with the Word of God. Kedua, they are adopted children.** Mereka adalah diangkat menjadi anak. Akulah Bapamu. Kamu adalah anak. *I will be your God and the God of your descendants*. Itu adalah janji Allah kepada bapa-bapa leluhur. Mereka melihat kemuliaan Allah 40 tahun, ada tiang awan dan tiang api. Mereka bisa makan, mereka tidak sakit. Mereka makan manna. Mereka bisa di dalam perjalanan yang begitu keras, begitu berat di padang belantara, mereka *survive*. Bangsa ini sudah melihat kemuliaan Allah. Waktu Allah menyatakan diri kepada mereka, waktu mereka masih ada kemah